

**HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH
DALAM KITAB *FADĀ'IL AL-AWQĀT* KARYA AL-BAIHAQI
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

M. Fahmi Aziz

NIM. 20105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Fahmi Aziz
NIM : 20105050080
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH DALAM KITAB
FADĀ'IL AL-AWQĀT KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN
MATAN)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahmi Aziz
NIM : 20105050080
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH DALAM KITAB FADĀ'IL AL-AWQĀT KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang menyatakan



M. Fahmi Aziz
NIM: 20105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH
DALAM KITAB *FADA'IL AL-AWQAT* KARYA AL-BAIHAQI
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAHMI AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050080
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66628449788b9



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665e55b887642



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 665d261b1a6e



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66629ebbc2b9

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Tabel 1 Daftar Konsonan Tunggal

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syiddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

Tabel 2 Contoh Penulisan Konsonan Rangkap Tunggal Karena Syiddah

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Apabila *Ta' Marbūṭah* dimatikan maka ditulis dengan “ h “

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

Tabel 3 Contoh Penulisan *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya , kecuali dikendaki lafal aslinya)

2. Apabila *Ta' Marbūṭah* terdiri dari susunan *na'at -man'ūt* atau *ṣifat-mauṣūf* maka ditulis “ h “

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	ditulis	<i>Al-Jāmi'ah Al-Islāmīyah</i>
--------------------------------	---------	--------------------------------

Tabel 4 Contoh Penulisan *Ta' Marbūṭah* yang terdiri dari susunan *na'at -man'ūt* atau *ṣifat-mauṣūf*

3. Apabila *Ta' Marbūṭah* tersusun dari *iḍāfat* (*muḍāf- muḍāf ilaih*) maka ditulis “ t “

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmat Al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

Tabel 5 Contoh Penulisan *Ta' Marbūṭah* yang tersusun dari *iḍāfat* (*muḍāf- muḍāf ilaih*)

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

Tabel 6 Penulisan Vokal Pendek

E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + Alif Maqṣūrah تَنْسَى	ditulis	Ū <i>Tansā</i>
3	Kasrah + Ya' Mati كَرِيمٌ	ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Ḍammah + Wawu Mati فُرُوضٌ	ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

Tabel 7 Contoh Penulisan Vokal Panjang

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + Ya' Mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + Wawu Mati قَوْلٌ	ditulis	au <i>Qaul</i>

Tabel 8 Contoh Penulisan Vokal Rangkap

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

Tabel 9 Contoh Penulisan Vokal Pendek dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “ *al* “

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

Tabel 10 Contoh Penulisan Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawī Al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

Tabel 11 Contoh Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

MOTTO

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat,
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”*

(Imam al-Syāfi’i *rahimakumullāh*)

“Kabeh ilmu iu kudu dilakoni”

(K. H. Ali Maksum *rahimakumullāh*)

“Kabeh laku iku kudu dingilmuni”

(K. H. Zainal Abidin Munawwir *rahimakumullāh*)

*“Dunia ini ibarat bayang-bayang, ketika engkau kejar, maka engkau tidak akan
dapat menangkapnya. Tetapi ketika engkau balikkan badanmu darinya, maka
bayang-bayang tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu”.*

(Imam Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah *rahimakumullāh*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kepada kedua orang tua peneliti yaitu, Bapak M. Khusila (alm.) dan Ibu Rismarini yang sangat istimewa dan berarti bagi hidup peneliti

Kepada guru-guru peneliti yang telah mewarnai hidup peneliti dan memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peneliti

Kepada kakak peneliti yang baik hati Mas M. Ulil Albab dan kepada seluruh keluarga besar

Segenap dosen dan teman-teman Almamater yang saya banggakan

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. atas rahmat, taufik, petunjuk, dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan lancar skripsi yang berjudul “**HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH DALAM KITAB FAḌĀ’IL AL-AWQĀT KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**” dengan baik dan lancar dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa ṣalāwāt serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Yang telah menjadi rahmat bagi seluruh umat di alam semesta serta membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari guru-guru penulis, yang mudah-mudahan Allah swt. selalu merahmati, melindungi, memberikan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan arahan dan membimbing peneliti, serta memberikan pencerahan sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku penguji pada sidang munaqosyah skripsi peneliti yang banyak memberikan arahan serta memberikan pencerahan dalam sidang munaqosyah skripsi peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Hadis yang selalu ikhlas mengajarkan ilmunya untuk kemajuan keilmuan dan Negara tercinta ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak. M. Khusila (alm. *Semoga Allah merahmatinya*) dan Ibu Rismarini yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan *zāhir* dan *batin* dengan sangat tulus dan sepenuh hati serta senantiasa mencurahkan do'a demi kelancaran selama proses penulisan skripsi. Dan kepada kakak saya M. Ulil Albab yang baik hati, yang semoga menjadi orang yang bermanfaat di masa yang akan datang.
9. Guru-guru yang mulia, *murabbi ruh*, K. H. Fairuzi Afiq Dalhar dan Ibu Nyai Hj. Mukarromah yang menjadi orang tua kedua peneliti selama *talab al-'ilmi* dan hidup di Yogyakarta. Dan kepada guru-guru mulia lainnya mulai dari guru ngaji, guru MI, guru MTs, guru MA, guru TPQ, guru Madin, serta semuanya yang telah memberikan ilmu beserta do'anya yang menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan GEN SADIS 2020 yang banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti. Khususnya kepada Baginda Sarip Siregar, M. Rizky Romdhonny, dan Endang Suryadi yang telah mau direpotkan untuk membantu dalam kelancaran proses penulisan skripsi peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak yang sangat menginspirasi serta turut memberikan dukungan. Terutama kepada teman-teman Kamar Sunan Gresik (Mas Robit, Uus, Nopal, Shaldi, dan Alwi) serta Kamar Hasyim Asy'ari (Mas Kholik, Mas Hilma, Niko, Fahri, Ikram, Zulvan, dan Saipul) yang menjadi *partner* dan teman melangsungkan hidup di Yogyakarta.

12. Teman-teman seperjuangan KKN 111 di Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, (Arsyad, Farhan, Hafis, Ima, Irgi, Mifta, Naela, Nisa, dan Windi) yang telah memberikan pengalaman baru bagi peneliti. Terima kasih telah mengisi 45 hari dalam suka, duka, canda, dan tawa, kita jalani bersama. Semoga tetap solid selamanya.
13. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan dan KODAMA Krapyak Yogyakarta yang telah mengajarkan pengetahuan, pengalaman baru, kepemimpinan, dan keorganisasian bagi peneliti.

Dan kepada pribadi yang inspiratif serta seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti. Semoga semua diberikan keridaan-Nya, kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah dan melimpah, serta mendapatkan balasan-balasan lain yang lebih baik dari Allah swt.

Yogyakarta, 4 April 2024

Peneliti,

M. Fahmi Aziz

NIM. 20105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hari 'Arafah merupakan hari kesembilan dari bulan Zūlhijjah. Hari 'Arafah merupakan salah satu hari yang istimewa di dalam agama Islam. Pada hari tersebut umat Islam yang sedang menunaikan kewajiban ibadah Haji melaksanakan salah satu rukun Haji yaitu Wukuf di padang 'Arafah. Bagi yang tidak melaksanakan Haji oleh Rasulullah saw. Disunahkan untuk menjalankan ibadah puasa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tema tersebut. Peneliti dalam hal ini, melakukan penelitian mengenai hari 'Arafah dari segi hadis-hadisnya. Objek penelitian hadisnya adalah hadis-hadis mengenai hari 'Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*. Kitab tersebut ditulis oleh seorang ulama hadis yang terkenal di kalangan umat Islam yaitu Imam Aḥmad bin al-Husain al-Baihaqi atau lebih dikenal dengan Imam al-Baihaqi. Kitab tersebut merupakan kitab yang membahas mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari-hari, bulan-bulan, ataupun waktu-waktu dalam kalender Islam atau dalam agama Islam. Salah satu tema yang diangkat oleh Imam al-Baihaqi dalam kitabnya tersebut adalah keutamaan hari 'Arafah yang cocok dan relevan dengan tema dari penelitian ini. Kitab ini juga belum banyak yang meneliti khususnya dalam penelitian akademik khususnya skripsi.

Penelitian ini fokusnya mengenai kualitas sanad dan matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*. Peneliti hanya fokus pada empat hadis saja yang spesifik membahas tema keutamaan hari 'Arafah. Hadis pertama dan kedua membahas mengenai Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari 'Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat. Hadis ketiga membahas mengenai rahmat dan pengampunan Allah turun di hari 'Arafah yang membuat setan menjadi terhinaan, terendahkan, dan lebih murka. Hadis keempat membahas mengenai pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*).

Hasil dari penelitian terhadap keempat hadis yang diteliti hadis yang pertama dan kedua mengenai Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari 'Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat. dan hadis yang keempat tentang pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya sanadnya *ṣaḥīḥ*. Dan Hadis yang ketiga tentang rahmat dan pengampunan Allah turun di hari 'Arafah yang membuat setan menjadi terhinaan, terendahkan, dan lebih murka., sanadnya *mursal* dan memiliki kualitas *ḍa'īf* sanadnya karena tidak memenuhi derajat sanad yang *ṣaḥīḥ*. Dari segi matannya, semua hadis yang peneliti teliti yaitu hadis pertama, kedua, ketiga, dan keempat memiliki kualitas *ṣaḥīḥ* atau *maqbul* matannya.

Kata Kunci : Hari 'Arafah, *Faḍā'il al-Awqāt*, al-Baihaqi, sanad, dan matan.

ABSTRACT

The day of 'Arafat is the ninth day of the month of Zūlhijjah. The day of 'Arafat is one of the special days in Islam. On that day, Muslims who are fulfilling the obligation of Hajj perform one of the pillars of Hajj, namely Wukuf in the field of 'Arafat. For those who do not perform Hajj by the Holy Prophetsa. It is recommended to fast. This is what makes researchers interested in researching the theme. Researchers in this case, conduct research on the day of 'Arafat in terms of its hadiths. This is what makes researchers interested in researching the theme. Researchers in this case, conduct research on the day of 'Arafat in terms of its hadiths. The object of his hadith research is the hadiths about the day of 'Arafat contained in the book Faḍā'il al-Awqāt. The book was written by a famous hadith scholar among Muslims, namely Imam Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi or better known as Imam al-Baihaqi. The book is a book that discusses hadiths about the primacy of days, months, or times in the Islamic calendar or in Islam. One of the themes raised by Imam al-Baihaqi in his book is the virtue of the day of 'Arafat which is suitable and relevant to the theme of this study. This book has also not been researched much, especially in academic research, especially thesis.

This study focuses on the quality of sanad and matan from the hadiths about the virtue of the day of 'Arafat in the book Faḍā'il al-Awqāt. Researchers only focus on four hadiths that specifically discuss the theme of the primacy of the day of 'Arafat. The first and second hadiths talk about Allah delivering more of His servants from hell on the day of 'Arafat and boasting of His servants before the angels. The third hadith talks about Allah's mercy and forgiveness coming down on the day of 'Arafat which made Satan despised, inferior, and more angry. The fourth hadith talks about the reward for one who is able to master his hearing, sight, and speech from immorality to Allah Almighty. that is, to be forgiven of his sins and iniquities. The research method that researchers use is a qualitative research method that is a literature review (Library Research).

As a result of the study of the four hadiths examined, the first and second hadith about Allah freeing His servants from hell on the day of 'Arafat and boasting His servants before the angels, and the fourth hadith about the reward for one who is able to master his hearing, sight, and speech from immorality to Allah Almighty. that is, forgiven of his sins and iniquities sanadnya *ṣaḥīḥ*. And the third Hadith about Allah's mercy and forgiveness came down on the day of 'Arafat which makes Satan despised, lowest, and more angry., his sanad is *mursal* and has the quality of *ḍa'īf* sanad's because it does not meet the degree of sanad that *ṣaḥīḥ*. In terms of its eyes, all the hadiths that researchers examine, namely the first, second, third, and fourth hadiths have the quality of *ṣaḥīḥ* or *maqbul* matn's.

Keywords: Hari 'Arafat, Faḍā'il al-Awqāt, al-Baihaqi, sanad, and matan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI IMAM AL-BAIHAQI, KITAB <i>FADĀ'IL AL-AWQĀT</i> , DAN HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH DI DALAMNYA	21
A. Imam al-Baihaqi.....	21
1. Biografi Tentang Imam al-Baihaqi	21

2.	Guru-guru Imam al-Baihaqi	22
3.	Murid-murid Imam al-Baihaqi.....	24
4.	Karya-karya Imam al-Baihaqi	25
5.	Komentar Ulama Terhadap Imam al-Baihaqi.....	26
6.	Wafatnya Imam al-Baihaqi.....	27
B.	Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	27
1.	Latar Belakang Penulisan dan Karakteristik Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	27
2.	Sistematika dan Metodologi Penulisan Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	30
C.	Hadis-hadis Keutamaan Hari 'Arafah dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	33
1.	Hadis Pertama (Hadis No. 180)	33
2.	Hadis Kedua (Hadis No. 181).....	34
3.	Hadis Ketiga (Hadis No. 182).....	35
4.	Hadis Keempat (Hadis No. 183).....	36
BAB III ANALISIS SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI		
'ARAFAH		
A.	Hadis Pertama (Hadis No. 180) dan Hadis Kedua (Hadis No. 181).....	38
1.	Teks Hadis dan Arti.....	38
2.	<i>Takhrīj al-Ḥadīṣ</i>	39
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i>	40
4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis	41
5.	Kesimpulan	52
B.	Hadis Ketiga (Hadis No. 182).....	53
1.	Teks Hadis dan Arti.....	53
2.	<i>Takhrīj al-Ḥadīṣ</i>	54
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i>	54

4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis	55
5.	Kesimpulan	61
C.	Hadis Keempat (Hadis No. 183).....	62
1.	Teks Hadis dan Arti.....	62
2.	<i>Takhrīj al-Ḥadīṣ</i>	62
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i>	63
4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis	64
5.	Kesimpulan	70
BAB IV STUDI ANALISIS MATAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH.....		71
A.	Hadis Pertama dan Kedua (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 180 dan 181)71	
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna	71
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	73
3.	Kesimpulan	75
B.	Hadis Ketiga (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 182).....	76
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna	76
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	76
3.	Kesimpulan	79
C.	Hadis Keempat (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 183)	80
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna	80
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	81
3.	Kesimpulan	85
BAB V PENUTUP		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
CURRICULUM VITAE	95
LAMPIRAN 1	96
LAMPIRAN 2	97
LAMPIRAN 3	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Konsonan Tunggal	vi
Tabel 2 Contoh Penulisan Konsonan Rangkap Tunggal Karena <i>Syiddah</i>	vi
Tabel 3 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūṭah</i> di akhir kata.....	vi
Tabel 4 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūṭah</i> yang terdiri dari susunan <i>na'at -man'ūt</i> atau <i>ṣifat-mauṣūf</i>	vi
Tabel 5 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūṭah</i> yang tersusun dari <i>iḍāfat</i> (<i>muḍāf- muḍāf</i> <i>ilaih</i>).....	vii
Tabel 6 Penulisan Vokal Pendek	vii
Tabel 7 Contoh Penulisan Vokal Panjang.....	vii
Tabel 8 Contoh Penulisan Vokal Rangkap	vii
Tabel 9 Contoh Penulisan Vokal Pendek dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof	viii
Tabel 10 Contoh Penulisan Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf <i>Qomariyyah</i> maupun <i>Syamsiyyah</i>	viii
Tabel 11 Contoh Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya	viii
Tabel 2.1 Daftar Tema Pembahasan dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	30
Tabel 3.1 Informasi Biodata Periwat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 180 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	47
Tabel 3.2 Informasi Biodata Periwat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 181 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	52

Tabel 3.3 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 182 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	60
Tabel 3.4 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 183 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	69
Tabel 4.1 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al- Baihaqi No. 180 dan 181 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	72
Tabel 4.2 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al- Baihaqi No. 182 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	76
Tabel 4.3 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al- Baihaqi No. 183 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i>	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalender Hijriah merupakan kalender yang digunakan oleh umat Islam. Kalender Hijriyah memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kalender Masehi. Karena di dalam kalender Hijriah terdapat hari-hari ataupun bulan-bulan yang memiliki kemuliaan atau keutamaan yang dianugerahkan oleh Allah swt. Salah satu di antara hari-hari yang memiliki keutamaan atau kemuliaan adalah hari 'Arafah. Hari 'Arafah merupakan hari kesembilan dari bulan Zulhijah. Pada hari tersebut umat Islam yang sedang menunaikan kewajiban ibadah Haji melaksanakan salah satu rukun Haji yaitu Wukuf di padang 'Arafah. Para Ulama berbeda pendapat mengenai alasan disebut hari 'Arafah.

Menurut imam al-Rāzi, ada delapan alasan penyebutan hari kesembilan dari bulan Zulhijjah dengan hari 'Arafah yaitu, *Pertama*, berdasarkan perkataan Ibnu 'Abbās ra. bahwasanya Nabi Adam as. dan Ḥawā bertemu di tanah 'Arafah setelah keduanya dikeluarkan oleh Allah dari surga, lalu keduanya menjadi tahu (*'Arafa*) maka, hari tersebut dinamakan hari 'Arafah. *Kedua*, bahwasanya Malaikat Jibril mengajari Nabi Adam as. tentang tata cara ibadah Ḥaji, maka ketika sampai di tanah 'Arafah Malaikat Jibril bertanya kepadanya: "Apakah engkau tahu?" Nabi Adam as. menjawab: "Ya", maka hari tersebut dinamakan 'Arafah (mengetahui). *Ketiga*, perkataan 'Alī, Ibnu 'Abbās, 'Aṭā', al-Suddi, bahwasanya tempat tersebut disebut dengan 'Arafah karena sesungguhnya Nabi Ibrahim as. mengetahui mimpinya yang dialami olehnya sebelumnya dari ciri-ciri dan sifatnya. *Keempat*, bahwasanya Malaikat Jibril mengajari Nabi Ibrahim as. tentang tata cara ibadah Haji, dan membawanya sampai ke tanah 'Arafah, Malaikat Jibril bertanya kepadanya: "Apakah engkau mengetahui bagaimana cara Ṭawaf dan di mana tempat melakukannya?", Nabi Ibrahim as. menjawab: "Ya". *Kelima*,

adalah bahwasanya Nabi Ibrahim as. meninggalkan putranya Ismail dan ibunya Hajar di Makkah dan pergi menuju Syām serta tidak berjumpa keduanya selama dua tahun. Kemudian keduanya bertemu pada hari ‘Arafah di tanah ‘Arafah atas izin Allah swt.. *Keenam*, apa yang sudah disebutkan sebelumnya mengenai perintah Allah swt. dalam tidurnya Nabi Ibrahim as. *Ketujuh*, bahwasanya orang-orang yang berhaji saling mengetahui pada hari ‘Arafah di tanah ‘Arafah ketika mereka melakukan Wukuf. *Kedelapan*, bahwasanya Allah ta’ālā pada Hari ‘Arafah memberitahukan kepada orang-orang yang berhaji untuk memberikan pengampunan dan rahmat kepada mereka¹.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hari ‘Arafah merupakan hari yang istimewa bagi umat Islam serta memiliki nilai yang agung di sisi Allah ta’ālā. Oleh karena itu, masyarakat khususnya umat Islam penting untuk mengetahui keutamaan dan kemuliaan dari hari ‘Arafah tersebut. Sebagaimana firman Allah swt,

وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ

Artinya : “dan demi yang genap dan yang ganjil, ” (Q. S. Al-Fajr: 3)²

Imam Ibnu Kaṣīr menjelaskan mengenai maksud ayat di atas yaitu, kata الشَّفَعِ maksudnya adalah Hari Raya Naḥr (‘Īdul Adḥa) yang menunjukkan hari kesepuluh. Sedangkan kata الوَتْرِ maksudnya adalah hari ‘Arafah yang menunjukkan hari kesembilan³. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw dalam hadis berikut,

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي خَيْرُ بْنُ نَعِيمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹ Muhammad bin ‘Umar Fakhr al-din al-Razi, *Al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, jilid 5 (Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāṣ al-‘Arabī, 1420 H), hlm. 325

² Q.S. Al-Fajr [89] : 3

³ Isma’il bin ‘Umar bin Kaṣīr al-Baṣri, *Tafsīr al-Qur’an al-Azīm*, jilid 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1419 H), hlm. 382

وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ الْعَشْرَ عَشْرُ الْأَضْحَى، وَالْوَتْرَ يَوْمَ عَرَفَةَ،
وَالشَّفْعَ يَوْمَ النَّحْرِ⁴

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Ḥubab, telah menceritakan kepada kami ‘Ayyāsy bin ‘Uqbah, telah menceritakan kepada saya Khair bin Nu’aim, dari Abī al-Zubair, dari Jābir, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: “Sesungguhnya kata الْعَشْرُ adalah sepuluh al-Adḥa, kata الْوَتْرُ adalah hari ‘Arafah, dan kata الشَّفْعُ adalah hari al-Naḥr (hari raya Kurban)”.

Hadis lain yang menerangkan mengenai salah satu keutamaan hari ‘Arafah di antaranya adalah,

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْمِصْرِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ يُونُسَ يَقُولُ: عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ أَنْ يُعْتِقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَذْنُو عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟"⁵

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hārūn bin Sa’id al-Miṣriyy Abū Ja’far ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Wahab, ia berkata: telah mengabarkan kepada saya Makhrajah bin Bukair, dari ayahnya, ia berkata: saya mendengar Yūnus bin Yūsuf, ia berkata: dari Ibnu al-Musayyib, ia berkata: ‘Aisyah berkata: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada hari yang lebih banyak Allah bebaskan hamba dari api neraka daripada hari ‘Arafah. (Pada hari itu) Allah SWT akan mendekat, kemudian berbangga dengan para hamba-Nya kepada para malaikat, seraya berfirman: Apa gerangan yang mereka inginkan?”⁶.

Berdasarkan beberapa dalil di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah. Yang mana penulis mengkhususkan untuk meneliti hadis-hadis dengan tema tersebut yang terdapat di dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt* yang ditulis oleh Imam al-Baihaqi agar penelitian ini lebih terarah dan sebagai pembatasan masalah. Adapun

⁴ Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal*, juz 22 (t.k.: Muassasah al-Risālah, 1431 H – 2001 M), hlm. 389, no. Hadis 14511

⁵ Muhammad bin Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, (t.k.: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 1430 H/2009 M), juz 2, hlm. 217, no. Hadis 3014

⁶ Aplikasi Ensiklopedi Hadits

alasan peneliti memilih Kitab *Faḍā'il al-Awqāt* karena kitab ini belum banyak diketahui di kalangan umat Islam. Dan kitab ini ditulis oleh seorang ulama hadis yang terkenal di kalangan umat Islam yaitu Imam al-Baihaqi. Adapun alasan lainnya kitab ini membahas mengenai hadis-hadis keutamaan-keutamaan waktu-waktu, hari-hari di dalam Islam dan di antara isinya ada yang relevan dengan tema dari penelitian peneliti yaitu tentang keutamaan hari 'Arafah. Dan peneliti ingin mencari tahu apakah hadis-hadis di dalam kitab ini, khususnya tentang hadis-hadis keutamaan hari 'Arafah kualitasnya apakah *ṣahīḥ* atau *ḥasan* atau *ḍa'if* atau *mauḍū'*. Sehingga bisa untuk memperkuat dalil tentang keutamaan hari 'Arafah jika kualitas hadisnya *ṣahīḥ* atau *ḥasan* ataupun hanya sekedar pengetahuan saja jika hadinya *ḍa'if*. Atau bahkan tidak bisa dikatakan hadis jika kualitasnya *mauḍū'*.

Penelitian terhadap hadis menjadi penting dilakukan karena dilatarbelakangi oleh enam faktor, yaitu 1) hadis Nabi merupakan salah satu sumber ajaran Islam, 2) pada zaman Nabi tidak semua hadis tertulis, 3) telah terjadi berbagai kasus pemalsuan hadis, 4) proses penghimpunan hadis yang memakan waktu lama, 5) jumlah kitab yang cukup banyak jumlahnya, dengan metode penyusunan yang beragam, dan 6) telah terjadi periwayatan hadis secara makna⁷.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti dan membahas hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dari segi sanad dan matannya. Dalam penelitian hadis terdapat dua obyek atau unsur utama yaitu sanad dan matan. Sanad menurut bahasa adalah sesuatu yang dipegangi (*al-Mu'tamad*). Disebut demikian karena matan bersandar dan berpegang kepada sanad. Sedangkan menurut istilah ahli, sanad adalah rangkaian para periwayat yang menghubungkan matan. Adapun matan menurut bahasa adalah bumi yang keras dan tinggi. Sedangkan menurut istilah matan adalah perkataan yang menjadi ujung sanad⁸.

⁷ M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 7 – 20.

⁸ Mahmud al-Tahhan, *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis (Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd)*, Terj. Ridwan Nasir (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 98 - 99

Ulama hadis menilai kedudukan sanad ini sangat penting dalam riwayat hadis. Karena pentingnya kedudukan sanad itu, maka suatu berita yang dinyatakan oleh seseorang sebagai sebuah hadis Nabi, akan tetapi berita tersebut tidak memiliki sanad sama sekali, maka berita tersebut tidak dapat disebut sebagai hadis. Dan sekiranya berita itu tetap juga dinyatakan sebagai hadis oleh orang-orang tertentu, misalnya ulama yang bukan seorang ahli hadis, maka berita tersebut oleh ulama hadis dinyatakan sebagai hadis palsu atau hadis *maudū'*⁹. Begitu juga perlunya penelitian matan hadis tidak hanya karena keadaan sanad saja, tetapi juga karena dalam periwayatan matan hadis dikenal adanya periwayatan secara makna (*riwāyah bil ma'na*). Ulama ahli hadis memang telah menetapkan syarat-syarat sahnya periwayatan secara makna, namun hal tersebut tidaklah berarti bahwa seluruh periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis telah mampu memenuhi dengan baik ketentuan itu¹⁰.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti akan menjelaskan secara rinci dalam penelitian ini dengan judul “**Hadis-hadis Tentang Keutamaan Hari ‘Arafah Dalam Kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya Imam al-Baihaqī (Studi Analisis Sanad dan Matan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*?
2. Bagaimanakah kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*?

⁹ M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 23 – 24.

¹⁰ M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 26

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.
2. Untuk mengetahui kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademik, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam kajian analisis sanad dan matan hadis dan dapat menjadi referensi-referensi dalam kajian mengenai hadis-hadis keutamaan hari Arafah, khususnya dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah, khususnya dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* dari segi sanad dan matannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul “Hadis-hadis Tentang Keutamaan Hari ‘Arafah dalam Kitab *Faḍā'il al-Auqat* Karya Imam Al-Baihaqī (Studi Analisis Sanad dan Matan). Dalam hal ini, peneliti membaginya ke dalam empat kelompok. Kelompok pertama berisi mengenai penelitian-penelitian dengan kata kunci Imām al-Baihaqī. Kelompok kedua berisi penelitian tentang kitab *Faḍā'il al-Auqat* dan studi kritik sanad dan matan. Kelompok ketiga terkait dengan hari ‘Arafah atau keutamaannya ataupun yang terkait dengannya.

¹¹ Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 9.

Kelompok pertama, terdapat dua penelitian yang membahas mengenai Imām al-Baihaqī. *Pertama*, yaitu penelitian yang ditulis oleh As’ad Fauzan Mubarak dengan judul “Mawqif al-Imām al-Bayhaqī min al-Fikr al-Tasawwufi ‘inda al-Imām al-Syāfi’ī (Dirāsat Taḥlīliyyat li Kitāb Manāqib al-Syāfi’ī)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dari Imām al-Baihaqī mengenai pemikiran Imām al-Syāfi’ī tentang tasawuf melalui kitab *Manāqib al-Syāfi’ī*¹². Penelitian ini lebih berfokus dalam bidang tasawuf yang jelas berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus dalam mengkaji salah satu karya Imām al-Baihaqī dan lebih berfokus pada bidang studi hadis. *Kedua*, yaitu penelitian yang ditulis oleh Mokhammad Saefudin yang berjudul “Deradikalisasi Konsep Iman Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi dalam Kitab *Syu’ab al-Iman*”. Penelitian ini membahas mengenai cara-cara menangkal paham-paham radikal Islam atau biasa disebut deradikalisasi dengan menggunakan pemahaman dari konsep-konsep dan pemikiran tentang iman oleh al-Baihaqi pada kitabnya yaitu *Syu’ab al-Iman*¹³. Penelitian ini juga berbeda fokus pembahasannya dengan penelitian peneliti, di mana dalam penelitian tersebut fokusnya adalah mengenai konsep-konsep iman, sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai studi hadis. Dan walaupun sama-sama membahas mengenai karya Imām al-Baihaqī namun kitab yang dikaji berbeda.

Kelompok kedua, terdapat dua penelitian yang membahas mengenai kitab *Fadā’il al-Auqat* dan studi kritik sanad dan matan. *Pertama*, yaitu penelitian yang ditulis oleh Dwi Aprinita Lestari yang berjudul “Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nishfu Sya’ban dalam Kitab *Fadhail al-Awqaat* karya Imam al-Baihaqi”. Penelitian ini membahas mengenai kajian kritik kualitas sanad dan matan terhadap hadis tentang keutamaan malam

¹² As’ad Fauzan Mubarak, “Mawqif al-Imām al-Bayhaqī min al-Fikr al-Tasawwufi ‘inda al-Imām al-Syāfi’ī (Dirāsat Taḥlīliyyat li Kitāb Manāqib al-Syāfi’ī)”, Skripsi, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020 M/1441 H), hlm. • (Ha)

¹³ Mokhammad Sefudin, “Deradikalisasi Konsep Iman Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi dalam Kitab *Syu’ab al-Iman*”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018) hlm. xviii

Niṣfu Sya'ban dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī¹⁴. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut membahas mengenai kajian penelitian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan Niṣfu Sya'ban dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī. Sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai kajian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan hari 'Arafah dalam kitab yang sama dengan penelitian tersebut yaitu dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Nur Istiqomah dengan judul “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban Dalam Kitab dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī”. Penelitian ini membahas mengenai kajian penelitian kritik sanad dan matan terhadap hadis tentang keutamaan bulan Sya'ban dalam kitab dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī yang mana mengkaji mengenai kualitas dari hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang ada dalam kitab tersebut¹⁵. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut membahas mengenai kajian penelitian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan bulan Sya'ban dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī. Sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai kajian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan hari 'Arafah dalam kitab yang sama dengan penelitian tersebut yaitu dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī.

Kelompok ketiga, terdapat tiga penelitian yang membahas mengenai hari 'Arafah atau keutamaannya ataupun yang terkait dengannya. *Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Musaeri yang berjudul “'Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam Tafsir al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an”. Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran al-Qurṭubi tentang 'Arafah dalam *Tafsir al-*

¹⁴ Dwi Aprinita Lestari, “Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nishfu Sya'ban dalam Kitab Fadha'il al-Awqaat karya Imam al-Baihaqī”, Skripsi, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 8

¹⁵ Nur Istiqomah, “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban Dalam Kitab dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. xv

Jāmi' li Ahkām al-Qur'an dan fadilahnya apa saja yang ada dalam 'Arafah¹⁶. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai penafsiran al-Qurtubi tentang 'Arafah dan Fadilahnya dalam kitab *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Fadāil al-Awqāt* Karya al-Baihaqī. *Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Arif Fahtur Rohman dengan judul "Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyah". Penelitian ini mengkaji mengenai problematika tentang puasa 'Arafah dan Tarwiyah, baik problematika secara dalil dan penentuan harinya. Penelitian ini sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*) yang mengacu pada pendapat ulama¹⁷. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai problematika dari puasa 'Arafah dan Tarwiyah baik secara dalil ataupun penentuan harinya, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas mengenai hadis-hadis keutamaan hari 'Arafah. *Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh M. Basyir Faiz Maimun Sholeh dengan judul "Tradisi Puasa Arafah di PP Nurul Jadid (Kajian Living Hadis)". Penelitian ini mengkaji mengenai kajian living hadis tentang praktik puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Di dalamnya mengkaji mengenai tujuan-tujuan dari kewajiban santri pondok pesantren tersebut untuk melaksanakan puasa Arafah dan makna puasa Arafah bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid¹⁸. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian tersebut fokusnya adalah membahas mengenai kajian living hadis tentang praktik puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai kajian analisis sanad dan matan hadis tentang keutamaan hari 'Arafah.

¹⁶ Musaeri, "Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an", Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. xii.

¹⁷ Arif Fahtur Rohman, "Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyah", Al-Afaq, IV, Desember 2022, hlm. 192.

¹⁸ M. Basyir Faiz Maimun Sholeh, "Tradisi Puasa Arafah di PP Nurul Jadid (Kajian Living Hadis)", Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. xvii.

Berdasarkan uraian di atas, belum banyak penelitian yang meyinggung secara spesifik mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah terutama dalam meneliti mengenai sanad dan matannya. Juga belum ada yang meneliti tentang hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī dengan tema keutamaan hari Arafah di menurut sepengetahuan peneliti. Kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai puasa Arafahnya. Oleh karena itu, peneliti yakin dan tertarik untuk melakukan penelitian pada hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah khususnya yang terdapat dalam *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī, meliputi analisis sanad dan matannya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian¹⁹. Dalam kaitannya kajian hadis terdapat dua unsur yang utama yakni sanad dan matan. Berikut peneliti akan membagi kerangka teori dari penelitian ini menjadi dua bagian.

1. Analisis Sanad

Para ulama ahli hadis berpendapat tentang pentingnya kedudukan sanad dalam riwayat hadis. Oleh karena itu, suatu berita yang dinyatakan sebagai hadis Nabi Muhammad SAW oleh seseorang, tetapi tidak memiliki sanad sama sekali, maka dinyatakan sebagai hadis palsu atau hadis *maudū*²⁰.

Penelitian sanad itu sendiri terdapat beberapa kriteria atau kaidah yang menjadi tolak ukur dari ke-*ṣahīh*-an sanad itu sendiri yaitu,

- 1) sanadnya bersambung, maksudnya adalah setiap periwayat dalam hadis menerima riwayat hadis dari periwayat terdekat sebelumnya. Prosedur yang dipakai untuk mengetahui

¹⁹ Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 11.

²⁰ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99 - 100.

- kebersambungan sanad adalah : 1) mencatat semua periwayat dalam sanad, 2) mempelajari biografi dan aktivitas keilmuan setiap periwayat, 3) meneliti kata-kata yang menghubungkan antara periwayat satu dengan periwayat terdekat dalam sanad (periwayat di atas atau di bawahnya) untuk memastikan bahwa satu periwayat pernah bertemu dengan periwayat sebelumnya²¹,
- 2) periwayatnya bersifat adil²²,
 - 3) periwayatnya bersifat *dābiṭ*²³. Menurut Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī dan al-Sakhāwī yang dinyatakan sebagai orang yang *dābiṭ* adalah orang yang kuat hafalannya tentang apa yang telah didengarnya dan mampu menyampaikan hafalannya itu kapan saja dia menghendakinya²⁴,
 - 4) terhindar dari kejanggalan (*syuzūz*), adanya kejanggalan (*syuzūz*) dalam hadis menurut Imam al-Syāfi’ī adalah hadis tertentu yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang *ṣiqah*, akan tetapi riwayatnya bertentangan dengan riwayat yang dikemukakan oleh banyak periwayat yang *ṣiqah* juga²⁵,
 - 5) terhindar dari cacat (*illat*), menurut Ibnu al-Ṣalāḥ *illat* adalah cacat yang tersembunyi yang merusak kualitas suatu hadis²⁶. Untuk mengetahuinya antara lain dengan cara membandingkan semua sanad yang ada untuk matan yang sisinya semakna²⁷.

²¹ Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 184

²² M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 67.

²³ M. Syuhudi Isma’il, ..., hlm. 70

²⁴ M. Syuhudi Isma’il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M), hlm. 140

²⁵ M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 85 – 86.

²⁶ Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 186

²⁷ M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 87.

Peneliti dalam hal penelitian sanad secara khusus menggunakan kaidah kesahihan sanad hadis yang dikemukakan oleh M. Syuhudi Isma'il yang mana ia membedakan kaidah-kaidah tersebut menjadi kaidah *mayor* atau yang sifatnya umum dan kaidah *minor* atau yang sifatnya khusus atau rincian dari kaidah *mayor*²⁸. Perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Sanadnya bersambung, sebagai unsur kaidah *mayor*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) *muttaṣil* (*mawṣūl*), 2) *marfū'*, 3) *mahfūz*, dan 4) bukan *mu'all* (bukan hadis yang memiliki *'illat*).
2. Perwayatnya bersifat adil, sebagai unsur kaidah *mayor*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) beragama Islam, 2) mukalaf, 3) melaksanakan ketentuan agama, dan 4) memelihara *murū'ah*.
3. Perwayatnya bersifat *dābiṭ* atau *tāmm al- dābiṭ*, sebagai unsur kaidah *mayor*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) hafal dengan baik hadis yang diriwayatkannya, 2) mampu dengan baik menyampaikan hadis yang dihafalkannya kepada orang lain, 3) terhindar dari *syuḏūz*, dan 4) terhindar dari *'illat*²⁹.

Langkah-langkah dalam meneliti sanad, secara umum adalah sebagai berikut,

1. Melakukan *takhrīj al-hadīs*

Takhrīj al-ḥadīs merupakan langkah awal dalam penelitian hadis. Menurut bahasa, kata *takhrīj* berasal dari kata *kharraja* yang memiliki makna *al-zuhūr* (tampak) dan *al-burūz* (jelas). Menurut istilah, *takhrīj* adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, di mana hadis tersebut telah diriwayatkan

²⁸ M. Syuhudi Isma'il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M), hlm. 123

²⁹ M. Syuhudi Isma'il, ..., hlm. 156

lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya apabila diperlukan³⁰.

Secara garis besar pada masa sekarang terdapat dua cara dalam melakukan *takhrīj al-ḥadīṣ*, yaitu dengan cara konvensional dan menggunakan perangkat komputer. Adapun cara yang pertama yaitu dengan cara konvensional maksudnya adalah melakukan *takhrīj al-ḥadīṣ* menggunakan kitab-kitab hadis atau kitab-kitab kamus hadis³¹. Metode *takhrīj al-ḥadīṣ* dengan cara yang pertama ini terdapat lima macam metode, yaitu 1) dengan cara mengetahui sahabat yang meriwayatkan hadis, 2) dengan cara mengetahui kata pertama dari matan hadis, 3) dengan cara mengetahui kata matan hadis yang sedikit berlakunya, 4) dengan cara mengetahui pokok bahasan hadis atau sebagiannya, apabila terkandung beberapa pembahasan lain, dan 5) dengan cara meneliti keadaan-keadaan hadis, baik dalam sanad atau matannya³². Adapun untuk cara yang kedua yaitu dengan menggunakan perangkat komputer ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi hadis seperti *al-Maktabah al-Syāmilah*, *Jawāmi' al-Kalim*, *al-Marja' al-Akbar*, atau lainnya. Adapun cara atau metode *takhrīj al-ḥadīṣ* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah cara yang kedua dengan mengkombinasikan antara aplikasi-aplikasi yang peneliti sebutkan tersebut.

Kegiatan *takhrīj al-ḥadīṣ* ini menurut M. Syuhudi Isma'il perlu dilakukan dalam penelitian hadis dikarenakan tiga hal. *Pertama*, untuk mengetahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti. *Kedua*, untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan

³⁰ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 34

³¹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 34

³² Maḥmūd al-Ṭaḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd (Metode Takhrīj dan Penelitian Sanad Hadis)*, Terj. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995 M), hlm. 25

diteliti. *Ketiga*, untuk mengetahui ada atau tidaknya *syāhid*³³ dan *muttabi*³⁴ pada sanad yang akan diteliti³⁵.

2. Melakukan *al-i'tibār al-sanad*

Setelah melakukan *takhrīj al-ḥadīs*, langkah yang dilakukan setelahnya adalah melakukan *al-i'tibār al-sanad*. Kata *al-i'tibār* merupakan bentuk *ism maṣḍar* dari kata *i'tabara*. Kata *al-i'tibār* menurut bahasa memiliki arti “peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk bisa diketahui sesuatunya yang sejenis”. Adapun menurut istilah ilmu hadis, kata *al-i'tibār* memiliki arti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang pada hadis tersebut di bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad lain tersebut akan bisa diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada pada bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud³⁶. Manfaat melakukan *al-i'tibār* adalah untuk melihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, nama-nama periwayatnya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *syāhid* atau *muttabi*³⁷.

Proses kegiatan *al-i'tibār al-sanad* agar lebih jelas dan mudah, maka perlu membuat skema sanad dari seluruh sanad hadis yang akan diteliti. Menurut M. Syuhudi Ismail, ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembuatan skema sanad, yaitu 1) jalur seluruh sanad, 2) nama-nama periwayat

³³ *Syāhid* adalah periwayat pendukung pada tingkatan sahabat.

³⁴ *Muttabi* merupakan periwayat pendukung pada tingkatan selain sahabat.

³⁵ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 44

³⁶ M. Syuhudi Ismail,, hlm. 51

³⁷ M. Syuhudi Ismail,, hlm. 52

untuk seluruh sanad, dan 3) metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat³⁸.

3. Meneliti kepribadian periwayat dan metode periwayatannya

Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian sanad hadis adalah meneliti kepribadian periwayat dan metode periwayatannya. Penelitian mengenai kepribadian periwayat menurut pendapat ulama hadis meliputi dua hal yaitu, keadilan dan ke-*dābiṭ*-annya agar diketahui apakah hadis yang diriwayatkan olehnya bisa dijadikan sebagai *hujjah* atau tidak. Keadilan periwayat ini berhubungan dengan kualitas pribadi periwayat tersebut. Sedangkan ke-*dābiṭ*-an periwayat ini berhubungan dengan kapasitas intelektual periwayat tersebut³⁹. Apabila seorang periwayat hadis memiliki dua hal tersebut, maka periwayat tersebut dinyatakan bersifat *siqah*. Istilah *siqah* merupakan gabungan dari sifat '*ādil* dan *dābiṭ*'⁴⁰. Adapun untuk mengetahui seorang periwayat hadis memiliki sifat '*ādil* atau tidak dan *dābiṭ* atau tidak, maka diperlukan seperangkat ilmu yang disebut *al-jarḥ wa al-ta'dīl*⁴¹. Dan dalam langkah ini juga diteliti metode atau lambang periwayatan dari masing-masing periwayat.

4. Meneliti ketersambungan sanad

Langkah selanjutnya dalam meneliti sanad hadis adalah meneliti ketersambungan sanad. Ada dua aspek yang dikaji dalam ketersambungan sanad yakni lambang-lambang metode periwayatan (*adāt taḥammul wa al-ādā'*) dan hubungan antara periwayat dan metode periwayatan yang dipakai olehnya⁴².

5. Mengambil *natījah* (kesimpulan) dari hasil penelitian sanad hadis

³⁸ M. Syuhudi Ismail, ..., hlm. 52

³⁹ M. Syuhudi Ismail, ..., hlm. 66

⁴⁰ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.

⁴¹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ..., hlm. 105

⁴² Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ..., hlm. 114

Langkah selanjutnya dalam meneliti sanad hadis adalah mengambil *natījah* (kesimpulan) dari hasil penelitian sanad hadis. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian sanad hadis. Di dalamnya nanti disimpulkan bagaimana status dari hadis yang diteliti baik dari segi kualitas sanadnya maupun kuantitasnya.

2. Analisis Matan

Matan merupakan informasi yang datang dari Nabi mengenai sesuatu. Jadi, matan merupakan inti dari hadis. Penelitian terhadap matan ini perlu dilakukan karena berdasarkan sejarah periwayatan hadis ini dilakukan secara *lafzī* bukan secara maknawi. Perbedaan periwayatan yang dilakukan oleh satu periwayat dengan periwayat yang lain ini memerlukan adanya penelitian matan⁴³. Adapun prinsip pokok yang dipegangi oleh mayoritas ulama mengenai ke-*ṣahīh*-an suatu matan yaitu:

- 1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an,
- 2) tidak bertentangan dengan hadis *mutawatir* yang statusnya lebih kuat atau *sunnah* yang lebih masyhur atau hadis *aḥad*,
- 3) tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam,
- 4) tidak bertentangan dengan *sunnatullāh*,
- 5) tidak bertentangan dengan fakta sejarah atau *sirāh nabawīyyah* yang *ṣahīh*,
- 6) tidak bertentangan dengan indera, akal, kebenaran ilmiah atau sangat sulit diinterpretasikan secara rasional⁴⁴.

Pada penelitian ini, kriteria atau tolok ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian matan mengacu kepada apa yang dikemukakan oleh Ṣalāḥuddīn al-Idlibī yaitu:

- 1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an,
- 2) tidak bertentangan dengan hadis dan *sirāh nabawīyyah* yang *ṣahīh*
- 3) tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah,

⁴³ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ..., hlm. 24

⁴⁴ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ..., hlm. 144

- 4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian⁴⁵.

Langkah-langkah metodologis dalam meneliti matan hadis, penulis menggunakan teori dari M. Syuhudi Isma'il yaitu:

- a) meneliti matan dengan meninjau dari kualitas sanadnya,
- b) meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna
- c) meneliti kandungan matan⁴⁶.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian.⁴⁷ Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kualitatif yang sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penulis mengumpulkan literatur-literatur meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang membahas mengenai tema dari penelitian yang akan penulis teliti. Kemudian penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* yakni dengan menguraikan data-data yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam mencari sumber data penelitian, penulis akan mengumpulkan data-data baik dari buku-buku, kitab, artikel, maupun jurnal penelitian. Kitab yang digunakan adalah kitab-kitab primer maupun sekunder.

1) Data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Faḍā'il al-Awqāt*, karena fokus hadis yang akan penulis

⁴⁵ M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 128 – 129.

⁴⁶ Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad al-Idlibi, *Metodologi Kritik Matan Hadis, (Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulamā' al-Hadīs)*, Terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Tangerang: Gaya Media Baru, Cet. 1, 2004), hlm. 209

⁴⁷ Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 10.

teliti adalah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī. Maka dari itu kitab primer yang akan penulis gunakan adalah hanyalah kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab selain *Faḍā'il al-Awqāt*. Termasuk ke dalam rujukan data sekunder dari penelitian ini adalah seperti, *Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *al-Muwaṭa' Mālik*, *Musnad Aḥmad*, *Musnad al-Dārimī*, kitab-kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*, dan kitab-kitab *syarah* hadis, serta karya-karya ilmiah yang berkaitan pembahasan penelitian ini, seperti, buku, kitab, jurnal, dan literatur lainnya ataupun aplikasi-aplikasi sebagai penunjang dan pembantu data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah baik dari sumber primer maupun sumber sekunder yang sudah diuraikan sebelumnya untuk mendapatkan hasil dari penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan dari pengolahan data tersebut. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam mengolah atau menganalisis data yang terkumpul adalah sebagai berikut,

Pertama, mengumpulkan hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*, yang dijadikan sebagai hadis utama dalam penelitian ini.

Kedua, melakukan *takhrīj* terhadap hadis-hadis utama dalam penelitian ini, yaitu hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* dari kitab-kitab primer seperti *Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-*

Nasā'ī, Sunan Ibnu Mājah, al-Muwaṭa' Mālik, Musnad Aḥmad, Musnad al-Dārimī, dan kitab-kitab primer lainnya.

Ketiga, melakukan *al-I'tibār* Sanad dengan cara menguraikan jalur-jalur periwayatan agar diketahui ada atau tidaknya *syawahid* dan *muttabi'* dari hadis-hadis yang akan diteliti.

Keempat, membuat skema sanad dari keseluruhan jalur-jalur periwayatan.

Kelima, melakukan penelitian sanad dari data yang diambil dari kitab-kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*. Dalam penelitian sanad ini adalah dengan menelusuri data dari setiap periwayat dengan menilai keadaannya, hubungan antara guru dan murid, tahun kelahiran atau tahun wafatnya, hingga penilaian para ulama tentang kredibilitas periwayat tersebut agar kemudian dapat menentukan kedudukan hadis dari semua jalur.

Keenam, melakukan penelitian matan untuk menilai dari ke-*ṣaḥīḥ*-annya apakah matannya *maqbul* ataupun *mardūd* dengan langkah-langkah dan kriteria yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya.

Ketujuh, memberikan kesimpulan dari hasil penelitian di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan acuan metode penelitian di atas dan untuk memudahkan serta untuk memperjelas runtutan dalam penelitian ini, penulis akan membagi kajian dalam kepenilitan ini ke dalam tiga bagian yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup yang mana sistematikanya adalah sebagai berikut,

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum mengenai biografi Imam al-Baihaqī dan kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.

Bab III berisi tentang studi analisis sanad. Pada bab ini akan dibahas mengenai ketersambungan sanad, dan kualitas periwayat dalam hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt*.

Bab IV berisi tentang studi analisis matan dan pembahasan mengenai kandungan umum. Pada bab ini akan dibahas mengenai ke- *ṣaḥīḥ*-an matan dan kandungan umum dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt*.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran untuk pengembangan-pengembangan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang menerangkan mengenai keutamaan dari hari 'Arafah. Di mana peneliti mengambil objek penelitiannya dari kitab *Fadā'īl al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Hari 'Arafah ini sebagaimana sudah dijelaskan di atas merupakan salah satu hari yang istimewa bagi umat Islam. Hadis-hadis tersebut tidak semuanya peneliti teliti. Peneliti membatasi penelitian terhadap hadis-hadis keutamaan hari 'Arafah hanya pada empat hadis saja. Hal ini dikarenakan karena hadis-hadis yang memang secara spesifik berisi penjelasan tentang keutamaan hari 'Arafah hanya dalam empat hadis tersebut.

Setelah melakukan penelitian sebagaimana yang telah peneliti cantumkan di atas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aspek yang pertama peneliti telah melakukan penelitian kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Fadā'īl al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah untuk hadis yang pertama dan kedua tentang Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari 'Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat adalah *ṣaḥīḥ* sanadnya. Kemudian hadis ketiga atau hadis riwayat al-Baihaqi no. 182 tentang rahmat dan pengampunan Allah turun di hari 'Arafah yang membuat setan menjadi terhinaan, terendahkan, dan lebih murka, kesimpulannya adalah dari segi sanadnya hadis tersebut kualitasnya adalah *ḍa'īf* sanadnya. Dan Hadis keempat atau hadis riwayat al-Baihaqi no. 183 tentang pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya, dari segi sanadnya peneliti menyimpulkan *ṣaḥīḥ* sanadnya.

2. Kemudian aspek kedua peneliti telah melakukan penelitian kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Adapun kesimpulannya adalah seluruh hadis yang peneliti teliti yaitu hadis riwayat al-Baihaqi no. 180 – 183 memenuhi kriteria dari ke-*ṣaḥīḥ*-an matan yang dikemukakan oleh Ṣalāḥuddīn al-Idlibi yaitu dari segi matannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis dan *sīrah nabawiyah* yang *ṣaḥīḥ*, akal, indera, dan sejarah, serta susunan matannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Jadi, seluruh matan hadis riwayat al-Baihaqi mulai dari hadis no. 180 – 183 memiliki status *maqbul* atau dengan kata lain *ṣaḥīḥ* matannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian masih terbatas sehingga diharapkan untuk dapat dikembangkan lagi oleh para ahli yang berkompeten agar dapat dijadikan rujukan kajian penelitian hadis dari segi *sanad* dan *matan*. Ke depannya juga peneliti menyarankan agar kitab *Faḍā’il al-Awqāt* maupun kitab-kitab lain karya dari Imam al-Baihaqi bisa diteliti lebih mendalam lagi oleh penelitian-penelitian mendatang agar masyarakat khususnya yang beragama Islam bisa mengetahui lebih mendalam mengenai kitab tersebut. Dan tema-tema lain yang belum dibahas di kitab ini juga bisa untuk dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut baik dari aspek *sanad* dan *matan* maupun dari sudut pandang yang lain. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bagi perkembangan dunia akademik khususnya dalam disiplin ilmu hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Samī‘, Khalāf Maḥmūd, (ed.), “Tarjamah al-Mu’allif” dalam Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1417 H/1997 M)
- ‘Abdul Fattāḥ, Maḥmūd bin, *Ithāf al-Murtaqā bi Tarājim Syuyūkh al-Baihaqi*, (Riyad: Dār al-Maimān li al-Nasyr wa al-Tawzī’, Cet. 1, 1429 H/2008 M)
- ‘Aṭā, Muḥammad ‘Abd al-Qadīr, (ed.), “al-Baihaqi wa Kitābuhu al-Sunan al-Kubrā” dalam Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi (ed.), *al-Sunan al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1424 H/2003 M)
- Al-‘Asqalāni, Aḥmad bin ‘Ali bin Ḥajar, *Taqrīb al-Tahzīb* (Damaskus: Dār al-Rasyīd, Cet. 1, 1406 H/1986 M)
- Al-‘Ijli, Aḥmad bin ‘Abdullāh, *Ma’rifah al-Šiqāt min Rijāl Ahl al-‘Ilm wa al-Ḥadīs wa min al-Du’afā’ wa Žikr Mazāhibuhum wa Akhbārahum*, (Madinah: Maktabah al-Dār, Cet. 1, 1405 H/1985 M), juz 2
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Bagdād aw Madīnah al-Islām*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet. 2, 1425 H/2004 M), juz 12
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Bagdād aw Madīnah al-Islām*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet. 2, 1425 H/2004 M), juz 5
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Madīnah al-Salām wa Akhbār Muḥaddisihā wa Žikr Quṭṭānihā al-‘Ulamā’ min Gairi Ahlihā wa Wāridihā*, (Beirut: Dār al-Garbi al-Islami, Cet. 1, 1422 H/2002 M), juz 5
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *al-Sunan al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1424 H/2003 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1417 H/1997 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Makkah: Maktabah al-Manārah, 1410 H/1990 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, terj. Idi Hamidi dan Abdul Rouf, (Depok: Keira Publishing, 2014)
- Al-Baṣri, Isma’il bin ‘Umar bin Kaṣir, *Tafsir al-Qur’an al-Azīm*, Jilid 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1419 H)

- Al-Bukhāri, Muḥammad bin Ismā'īl, *al-Tārīkh al-Kabīr*, (Riyad: al-Nāsyir a, Cet. 1, 1440 H/2019 M), juz 9
- Al-Bukhāri, Muḥammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, Dār al-Yamāmah, cet. Ke-5, 1414 H/1993 M), juz 2, hlm. 553
- Al-Dimasyqi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abdul Hādī, *Ṭabaqāt 'Ulamā' al-Ḥadīṣ*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 2, 1417 H/1996 M), juz 2
- Al-Fākihi, Muḥammad bin Ishāq, *Akḥbār Makkah fī Qadīm al-Dahr wa Ḥadīsihi*, (Beirut: Dār Khudr, cet. 2, 1414 H/1994 M), juz 5
- Al-Ḥajjāj, Muslim bin, *Ṣaḥīḥ al-Imām Muslim*, (Istanbul: Dār al-Ṭibā'ah al-'Āmirah, 1334 H), juz 4
- Al-Ḥajjāj, Muslim bin, *Ṣaḥīḥ al-Imām Muslim*, (Istanbul: Dār al-Ṭibā'ah al-'Āmirah, 1334 H), juz 3
- Al-Ḥākim, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin 'Abdullāh, *Tārīkh Naisābūr Ṭabaqah Syuyūkh al-Ḥākim*, (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, Cet. 1, 1427 H)
- Al-Hāsyimi, Muḥammad bin Sa'd, *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Cet. 1, 1410 H/1990 M), juz 6
- Al-Idlibi, Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad, *Metodologi Kritik Matan Hadis, (Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulamā' al-Ḥadīṣ)*, Terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Tangerang: Gaya Media Baru, Cet. 1, 2004)
- Al-Mansūri, Nāyif bin Ṣalāḥ bin 'Ali, *al-Rawḍ al-Bāsim fī Tarājim Syuyūkh al-Ḥākim*, (Riyad: Dār al-'Āṣimah li al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 1, 1432 H/2011 M), juz 2
- Al-Mansūri, Nāyif bin Ṣalāḥ, *al-Salsabīl fī Tarājim Syuyūkh al-Baihaqi*, (Riyad: Dār al-'Āṣimah li al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 1, 1432 H/2011 M)
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1993 M), juz 35
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 2, 1408 H/1987 M), juz 11
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 32

- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1403 H/1983 M), juz 4
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 16
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 26
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 23
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1408 H/1988 M), juz 13
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1402 H/1982 M), juz 2
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 27
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 31
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 24
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1408 H/1988 M), juz 15
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 18
- Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 19
- Al-Naisābūri, Muḥammad bin Ishāq bin Khuzaimah, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, (Beirut: al-Maktab al-Islāmi, t.t), juz 4
- Al-Nasā'i, Aḥmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasā'i*, (Kairo: al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, cet. 1, 1348 H/1930 M), juz 5
- Al-Qazwaini, Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibn Mājah*, (Kairo: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), juz 1

- Al-Razi, Muhammad bin 'Umar Fakhr al-Din, *Al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Gaib*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabiyy, 1420 H), jilid 5
- Al-Ṭabarāni, Sulaimān bin Aḥmad, *al-Mu'jam al-Kabīr*, (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, cet. 2, t.t.), juz 12 dan 18
- Al-Ṭaḥān, Maḥmūd, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd* (Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis), Terj. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995 M)
- Al-Tamīmi, 'Abdurraḥmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, Cet. 1, 1371 H/1952 M), juz 2
- Al-Tamīmi, 'Abdurraḥmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, Cet. 1, 1372 H/1953 M), juz 8
- Al-Tamīmi, 'Abdurraḥmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, Cet. 1, 1373 H/1952 M), juz 8
- Al-Tamīmi, 'Abdurraḥmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, Cet. 1, 1372 H/1952 M), juz 4
- Al-Tamīmi, 'Abdurraḥmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, Cet. 1, 1372 H/1953 M), juz 5
- Al-Tamīmi, Abū Ya'lā Aḥmad bin 'Ali, *Musnad Abī Ya'lā*, (Damaskus: Dār al-Ma'mūn li al-Turās, cet. 1, 1404 H/1984 M), juz 4 dan 7
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *al-Mugnī fi al-Du'afā'*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Cet. 1, 1418 H/1997 M), juz 1
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 12
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 15
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 10
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 14
- Al-Ḍahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 17

- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Siar A’lām al-Nubalā’*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 8
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Siar A’lām al-Nubalā’*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 16
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, Cet. 2, 1413 H/1993 M), juz 13
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, Cet. 2, 1413 H/1993 M), juz 20
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 9
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 6
- Al-Žahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 7
- Anas, Mālik bin, *al-Muwatṭā’ li Imām Dār al-Hijrah Mālik bin Anas riwāyah Yaḥyā bin Yaḥyā al-Laiṣi*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, cet. 2, 1417 H/1997 M), jilid 1
- Aplikasi Ensiklopedi Hadits
- Devi, Aulia Diana, “Studi Kritik Matan Hadits”, *Al-Dzikra: Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits*, II, Desember 2020
- Ḥanbal, Aḥmad bin, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, cet. 1, 1421 H/2001 M), juz 5, 11, 13, dan 22
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Usmāniyyah, Cet. 1, 1401 H/1981 M), juz 7
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Usmāniyyah, Cet. 1, 1398H/1978 M), juz 4
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Usmāniyyah, Cet. 1, 1399 H/1979 M), juz 5

- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Usmāniyyah, Cet. 1, 1403 H/1983 M), juz 9
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Usmāniyyah, 1400 H/1980 M), juz 6
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Usmāniyyah, 1402 H/1982 M), juz 8
- Ḥibbān, Muḥammad bin, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, cet. 1, 1433 H/2012 M), juz 1
- Isma'il, M. Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M)
- Isma'il, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M)
- Istiqomah, Nur, *Studi Kritis Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban Dalam Kitab dalam kitab Faḍāil al-Awqāt karya Imam al-Baihaqi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022
- Lestari, Dwi Aprinita, *Studi Kritis Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban Dalam Kitab Fadha'il al-Awqaat karya Imam al-Baihaqi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, Cet. 1, 2021)
- Mājah, Muhammad bin, *Sunan Ibnu Mājah*, juz 2 (t.k.: Dār al-Risālah al-'Ālamiyyah, 1430 H/2009 M)
- Musaeri, 'Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam Tafsir al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014
- Rohman, Arif Fahtur, *Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyah*, Al-Afaq, IV, Desember 2022
- Rohmaniyah, Inayah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Sumbulah, Umi, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

Suryadi dan Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Penelitian Hadis*,
(Yogyakarta: Teras, 2009)

